

METODE KOMUNIKASI PENYULUHAN PADA PETANI SAWAH

Anuar Rasyid

Jurusan Ilmu Komunikasi FISIP Universitas Riau,
Kampus Bina Widya Km. 12,5 Simpang Baru Panam, Pekanbaru
e-mail: anuarkmp03@yahoo.co.id

Abstract: Method of Extension in Farmers' Fields of Communication. The purpose of this research is to analyse the extension method of Information Extension Office (BIP). This is a qualitative research in the Illumination of Communication Method for Rice Farmer in the Information Extension Office (BIP) Bangkinang Barat Kampar with the data collection technique Participant Observation, interview, and documentation. After the data is collected, the writer analyses the data using Interactive Model Analysis. The result of the research, the role of counselor in the middle of farmers needed a lot to assist in the developing agribusiness in farmer people or farmer group. By the presence of counselor will bring large affect to community, which before the presence of counselor, the way of land management was not appropriate with the knowledge which though by the counselor through agriculture.

Abstrak: Metode Komunikasi Penyuluhan Pada Petani Sawah. Tujuan penelitian ini adalah untuk analisis metode penyuluhan dari Balai Informasi Penyuluhan (BIP). Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dalam Iluminasi Metode Komunikasi Petani Sawah di Balai Informasi Penyuluhan (BIP) Bangkinang Barat Kampar dengan Observasi Teknik pengumpulan data peserta, wawancara, dan dokumentasi. Setelah data dikumpulkan, penulis analisis data menggunakan Model Analisis Interaktif. Hasil penelitian ini, peran penyuluh dalam pemberdayaan petani sangat dibutuhkan dalam membantu dalam mengembangkan agribisnis petani atau kelompok tani. Kehadiran penyuluh membawa berpengaruh besar terhadap masyarakat, yang sebelum kehadiran penyuluh, cara pengelolaan lahan tidak sesuai pengetahuan dengan konsep agribisnis.

Kata Kunci: metode komunikasi, penyuluhan, petani sawah

PENDAHULUAN

Untuk menjalankan sebuah program pertanian maka diperlukan seseorang penyuluh untuk mengkomunikasikan program dalam bentuk pesan tertentu dan perkembangan teknologi di bidang pertanian kepada masyarakat tani. Komunikasi merupakan proses pengiriman pesan atau informasi oleh komunikator atau penyuluh kepada komunikan atau petani tetapi dalam proses pengiriman tersebut dibutuhkan suatu keterampilan dalam memaknai pesan baik oleh komunikator ataupun komunikan sehingga dapat membuat sukses pertukaran informasi.

Komunikasi dan metode penyuluhan yang dipakai merupakan hal terpenting dalam suatu kegiatan penyuluhan agar terciptanya kondisi yang diharapkan dari kegiatan penyuluhan tersebut. Namun dalam proses penyuluhan ini dibutuhkan keahlian dan keterampilan berkomunikasi bagi seorang penyuluh dalam mensosialisasikan program-program yang ingin dijalankan.

Berdasarkan pengamatan dan pra survei penulis lakukan selaku penduduk asli dari masyarakat Bangkinang Barat, sesungguhnya apa yang selama ini dilakukan oleh pemerintah (penyuluh) kepada masyarakat sudah benar dan telah mengikuti prosedur-prosedur yang telah ditetapkan, tetapi kurangnya pemahaman pemerintah (penyuluh) terhadap karakter, tradisi serta kebiasaan masyarakat ketika membuat program-program penyuluhan sehingga sasaran dari program ini tidak tercapai secara maksimal.

Penyuluh harus mempunyai metode komunikasi penyuluhan yang efektif bagi kegiatan penyuluhan itu sendiri serta tingkat pendidikan seorang penyuluh sangat mempengaruhi efektivitas penyuluh. Selaku agen pertanian di Kabupaten Kampar tentunya akan menghadapi beberapa faktor penghambat dan gangguan dalam kegiatan komunikasi, diantaranya tingkat pendidikan masyarakat yang secara umum masih memiliki tingkat pendidikan yang rendah.

Para pelaku penyuluhan dituntut bekerja keras dan peka terhadap masyarakat. Tujuan utama dari penyelenggaraan penyuluhan adalah bagaimana menanamkan pada diri masyarakat agar dapat mandiri dan berani mencoba sesuatu yang baru tanpa harus terpaksa pada pengetahuan dan pengalaman yang didapat dari orang tua atau masyarakat sekitar sehingga dapat menghapuskan rasa ketergantungan kepada pelaksana penyuluhan selaku pembimbing.

Secara harfiah menurut Nasution penyuluhan bersumber dari kata suluh yang berarti obor atau alat untuk menerangi keadaan yang gelap. Kata menerangi ini bermakna sebagai petunjuk bagi masyarakat dari tidak tahu menjadi mengerti, dari mengerti menjadi lebih mengerti lagi (dalam Tomy, 2004:5).

Kemudian Clarr (dalam Tomy, 2004:5) membuat suatu rumusan bahwa penyuluhan merupakan jenis khusus pendidikan *Problem Solving* yang berorientasi pada tindakan pengajaran sesuatu, memodernisasikan, memotivasi, tetapi melakukan pengaturan (*regulating*) dan tidak melaksanakan *Program Non Educative*. Tindakan mengajarkan sesuatu artinya bisa dimaknai sebagai upaya memberikan pengetahuan kepada masyarakat untuk melakukan hal-hal yang sifatnya masih asing dan baru.

Penyuluhan dalam arti umum adalah ilmu sosial yang mempelajari sistem dan proses perubahan pada individu serta masyarakat agar dapat terwujud perubahan yang lebih baik sesuai dengan yang diharapkan. Penyuluhan dengan demikian dapat diartikan sebagai suatu sistem pendidikan yang bersifat nonformal di luar sistem sekolah yang biasa untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap mentalnya menjadi lebih produktifitas sehingga mampu meningkatkan pendapatan keluarganya dan pada gilirannya akan meningkatkan pula kesejahteraan hidupnya (Tomy, 2004:8).

Pada konteksnya penyuluhan, baik itu penyuluhan pertanian maupun penyuluhan lainnya tentulah pengetahuan yang disampaikan adalah pengetahuan yang berkaitan dengan konteks permasalahan yang dihadapi oleh khalayak masyarakat.

Untuk menyikapi permasalahan di atas, maka penulis tertarik untuk mengkaji secara ilmiah metode komunikasi yang berhubungan dengan informasi penyuluhan dan hal-hal yang dapat menghambat dan meningkatkan komunikasi yang efektif dan memiliki nilai jual pada kantor Informasi Penyuluhan (KIP) Kabupaten Kampar umumnya dan Balai Informasi Penyuluhan (BIP) Kecamatan Bangkinang Barat khususnya.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang telah dipaparkan di atas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan mengangkat masalah “Apakah Metode Komunikasi Penyuluhan dilakukan pada Petani Sawah di Lingkungan Balai Informasi Penyuluhan (BIP) Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar?”

METODE

Desain penelitian yang akan digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif yaitu berupa upaya untuk mencari pemecahan masalah dengan menggambarkan peristiwa-peristiwa berdasarkan fakta atau bukti yang ada (Moleong, 2005:25). Penelitian ini hanya meneliti satu dari 20 Balai Informasi Penyuluhan (BIP) yang ada di Kabupaten Kampar tepatnya di Balai Informasi Penyuluhan (BIP) Bangkinang Barat yang beralamatkan Jl. Prof. M. Yamin SH (Jalan Raya Bangkinang-Sumatera Barat) dan di Kantor Informasi Penyuluhan (KIP) Kabupaten Kampar yang beralamatkan Jl. Tuanku Tambusai Bangkinang.

Subjek dalam penelitian ini adalah penyuluh pertanian (3 orang) dan petani (10 orang) yang ada di lingkungan Balai Informasi Penyuluhan (BIP) Bangkinang Barat. Dalam pengambilan subjek pada petani digunakan *Purposive Sampling* yaitu pemilihan sample yang bertitik tolak pada penilaian pribadi peneliti yang menyatakan bahwa sample yang dipilih benar-benar representative. Dengan teknik ini sample diambil berdasarkan pada kriteria-kriteria yang telah dirumuskan terlebih dahulu oleh peneliti (Sugiarto dkk, 2003:40). Objek penelitian adalah segala sesuatu permasalahan yang hendak diteliti (Alwasilah, 2002:115). Objek penelitian adalah metode komunikasi penyuluhan pada petani sawah. Data yang diperlukan dalam

penelitian ini, dilakukan dengan menggunakan : *Interview*, Observasi berperan serta (*partisipant observation*) dan Dokumentasi.

Teknik Analisis Data Huberman dan Miles (1992) mengajukan model analisis data interaktif Huberman dan Miles (dalam Idrus, 2007:180). Teknik pemeriksaan keabsahan data, Perpanjangan Keikutsertaan dan *Triangulasi*.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan pengamatan dan wawancara mendalam tentang metode komunikasi penyuluhan yang telah dilakukan pada petani dalam rangka meningkatkan pendapatan mereka. Peneliti menggunakan analisa deskriptif kualitatif untuk menganalisa metode komunikasi penyuluhan, dan sejauh mana adopsi inovasi tercapai.

Metode Komunikasi Penyuluhan yang Digunakan Balai Informasi Penyuluhan (BIP) pada Petani Sawah

Untuk meningkatkan hasil pertanian, penyuluh di lapangan dalam menjalankan program penyuluhan menggunakan metode yang telah diprogramkan sebelum turun ke lapangan.

1. Keadaan Lokasi

Keadaan lokasi merupakan salah satu faktor yang sangat penting untuk di ketahui sebelum penyuluh melakukan kegiatan penyuluhan. Keadaan lokasi ini erat kaitannya dengan musim, topografi wilayah, sistem pengairan, jenis tanah dan keadaan usaha tani suatu daerah. Karena tentunya tiap-tiap daerah memiliki keadaan lokasi yang berbeda-beda.

2. Sasaran

Sebelum menentukan metode yang akan dipilih, penyuluh mengetahui dahulu sasaran yang akan disuluh dengan melihat tingkat pengetahuan, keterampilan, sosial dan budaya daerah agar kegiatan penyuluhan dapat berjalan dengan lancar sehingga terjadinya perubahan perilaku dan adopsi inovasi pada khalayak sasaran.

Sasaran di sini adalah petani sawah di Kecamatan Bangkinang Barat agar Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperkecil kendala-kendala dalam berkomunikasi pada masyarakat tani.

3. Sumber Daya Manusia

Sumber daya manusia merupakan faktor dalam penentuan metode penyuluhan. Sumber daya ini erat kaitannya dengan kemampuan dan pengalaman seorang penyuluh dalam penyampaian pesan-pesan penyuluhan yang akan disuluhkan kepada khalayak sasaran mereka. Dalam hal ini adalah petani sawah yang menjadi khalayak sasaran para penyuluh Balai Informasi Penyuluhan (BIP) Kecamatan Bangkinang Barat.

Adapun metode-metode yang digunakan Balai Informasi Penyuluhan (BIP) berdasarkan pendekatan sasaran yang ingin dicapai dalam melakukan komunikasi penyuluhan di Kecamatan Bangkinang Barat yakni ada tiga metode, antara lain :

Metode Berdasarkan Pendekatan Perorangan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di lapangan terdapat salah satu cara yang mudah berhubungan langsung dengan objek, di sini peneliti menemukan keluhan-keluhan serta permasalahan yang dihadapi oleh petani yang dikumpulkan menjadi suatu data yang kongkrit. Dari data-data ini peneliti menganalisa dan mengelompokkan data-data menurut potensi wilayah maupun data aktual dalam analisa data keadaan yang disajikan dalam bentuk data kualitatif yang dilengkapi dengan penjelasan-penjelasan. Setelah itu data-data tersebut diidentifikasi dalam upaya merumuskan hal-hal yang tidak dikehendaki atau faktor-faktor yang menyebabkan tidak tercapainya tujuan yang diharapkan.

Metode berdasarkan pendekatan perorangan ini dalam kegiatan penyuluhan pada petani sawah dilaksanakan dengan menggunakan metode penyuluhan sistem latihan dan kunjungan, atau sering disebut dengan sistem LAKU. Metode kunjungan ke rumah kami langsung datang ke rumah petani tersebut dan menanyakan masalah apa yang dihadapi oleh petani di lokasi. Tidak semua permasalahan bisa terselai-kan di lokasi, kadang-kadang ada permasalahan yang tidak boleh diketahui oleh umum. Metode LAKU pada pendekatan perorangan ini dilaksanakan sekali dua minggu atau dua kali dalam sebulan. Dari survei yang dilakukan di lapangan

dengan penyuluh pertanian, di mana metode pendekatan perorangan secara kontak informal penerapannya.

Metode berdasarkan Pendekatan Kelompok

Metode ini efektif dibandingkan dari metode lainnya karena petani dibimbing dan diarahkan secara berkelompok untuk melakukan sesuatu kegiatan yang lebih produktifitas atas dasar kerja sama. Metode kelompok pada umumnya berdaya guna dan berhasil guna tinggi, namun keberadaan kelompok di pedesaan cukup baik dan terorganisir dengan baik dan menjadi kendala bagi penyuluh.

Metode dengan pendekatan kelompok lebih menguntungkan karena memungkinkan adanya umpan balik dan interaksi kelompok yang memberi kesempatan bertukar pengalaman maupun pengaruh terhadap anggotanya. Pada metode ini pengorganisasian dalam kegiatan penyuluhan diarahkan pada upaya mempercepat pemerataan teknologi pada tiap tingkat sasaran binaan.

Disamping itu adanya pengorganisasian akan mempermudah koordinasi, memperlancar arus informasi sekaligus menjalin kerja sama antar penyuluh di lapangan. Adanya pengorganisasian penyuluhan juga akan mempermudah korp penyuluh dalam menjalankan tugas dan kewajibannya sekaligus dalam melakukan evaluasi atas kegiatan yang sedang dan telah dilaksanakan.

Untuk meningkatkan hasil pertanian, penyuluh di lapangan dalam menjalankan program penyuluhan menggunakan metode yang telah diprogramkan ke lapangan. Metode tersebut yaitu metode system latihan dan kunjungan (LAKU). Metode tersebut petani lebih mudah mengadopsi suatu informasi karena bersifat latihan dan kunjungan ke lokasi mereka dan tidak menghabiskan biaya yang cukup besar. Sistem Latihan dan Kunjungan diterapkan bagi penyuluh dalam melaksanakan kegiatan penyuluhan. Hal ini bertujuan agar kegiatan yang dilaksanakan penyuluh dapat dilakukan secara berkesinambungan supaya bisa meningkatkan pengetahuan, keterampilan, sikap petani dan sekaligus untuk memecahkan masalah yang dihadapi dalam tugasnya di lapangan. Sistem

kerja LAKU ini bukan hal yang baru dalam penyuluhan, namun demikian bukan berarti dalam penyuluhan hanya dikenal sistem tersebut.

Dalam metode pendekatan kelompok, penyuluh berhubungan dengan sasaran penyuluhan secara kelompok. Dalam pendekatan kelompok banyak manfaat yang dapat diambil, di samping dari transfer teknologi informasi juga terjadi pertukaran pendapat dan pengalaman antar sasaran penyuluhan dalam kelompok yang bersangkutan. Yang termasuk dalam metode ini yaitu diskusi, ceramah atau pidato, dan praktek.

Diskusi pada pendekatan kelompok merupakan metode penyuluhan yang sangat penting karena memberikan kesempatan untuk mempengaruhi perilaku petani. Pada diskusi kelompok ini penyuluh merupakan bagian dari anggota kelompok yang turut memecahkan masalah.

Selain dapat menambah pengetahuan atau wawasan bagi petani diskusi kelompok ini juga dapat merubah perilaku petani. Adapun Kelebihan dari diskusi kelompok ini adalah petani dapat mengajukan pertanyaan dan menyampaikan gagasan, petani juga lebih berkesempatan untuk menemukan aspek masalah yang tidak diketahuinya serta dapat memberikan efek yang nyata terhadap pengambilan keputusan. Sedangkan kekurangannya adalah kemungkinan ada petani yang berbicara berlebihan dan mendominasi diskusi, kemungkinan ada informasi yang salah dari anggota kelompok tidak dikoreksi, dan yang paling penting seorang penyuluh mampu menghadapi masalah yang tak terduga.

Metode Berdasarkan Pendekatan Massal

Metode pendekatan massal ini memakan waktu lebih banyak, biaya lebih besar, namun metode ini langsung dapat dirasakan oleh oleh khalayak sasaran. Ditinjau dari efisiensinya penyampaian pesan atau informasi melalui media penyiaran radio ini memang sangat tepat karena dapat menjangkau seluruh wilayah binaan masing-masing BIP yang ada di Kabupaten Kampar. Akan tetapi cara seperti ini sering kali mengalami distorsi karena informasi yang disampaikan bersifat penerangan dan tidak mengena kepada aspek kognitif dan psikomotorik dari khalayak sasarannya.

Umpan balik yang diterima dalam metode pendekatan massal ini menggunakan media elektronik radio ini adalah umpan balik tidak langsung dimana penyuluh pertanian selaku komunikator tidak mengetahui dengan pasti efek yang ditimbulkan dari penyampaian pesan inovasi tersebut.

Metode penyuluhan yang digunakan oleh pihak Balai Informasi Penyuluhan (BIP) Kecamatan Bangkinang Barat pada pendekatan perorangan, kelompok maupun massal, metode yang digunakan tersebut dipertimbangkan sebelum turun ke lapangan dan sekali sebulan mereka menyusun *topic of visit* agar apa yang akan disampaikan nantinya sewaktu turun ke lapangan tidak mengambang. Pada waktu turun ke lapangan penyuluh tidak sembarang menyampaikan informasi kepada komunikan atau petani tetapi mereka mengacu kepada *topic of visit* yang telah dibuat sebelumnya.

Materi yang akan disampaikan nantinya disesuaikan dengan permasalahan yang terjadi di lapangan dan disesuaikan dengan kebutuhan para petani pada saat itu, misalnya apabila mereka kurang mengetahui tentang cara pemupukan pada tanaman padi sawah maka penyuluh akan menyampaikan materi tersebut kepada petani. Walaupun nantinya materi yang akan disampaikan tersebut tergantung pada kebutuhan petani pada saat itu di lapangan namun materi yang akan disampaikan tersebut telah tertuang semuanya ke dalam *topic of visit*.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di lapangan dapat disimpulkan bahwa metode komunikasi penyuluhan yang digunakan oleh Balai Informasi Penyuluhan (BIP) Kecamatan Bangkinang Barat Kabupaten Kampar hanya menggunakan satu metode digunakan secara maksimal dalam penyampaian pesan-pesan penyuluhan kepada komunikannya yaitu metode Sistem Latihan dan Kunjungan (LAKU), sedangkan metode yang lain kurang difungsikan. Hal ini menyebabkan kurangnya perubahan perilaku dari khalayak sasaran sehingga tidak tercapainya adopsi inovasi yang diharapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwasilah, Chaedar. A. 2002. *Pokoknya Kualitatif (Dasar-dasar Merancang dan Melakukan Penelitian Kualitatif)*, Jakarta : Dunia pustaka Jaya.
- Bungin, Burhan, 2005. *Analisis Data Penelitian Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Kelsey. L. D dan C. C dan Herane, 1955. *Cooperative Extension work Ithaca* ; Comstock publishing Associates.
- Mardikanto, 1993. *Penyuluhan Pertanian Kedudukan dan Peranannya*, Jakarta : Pustaka Cidesindo.
- 1982. *Pengantar Penyuluhan Pertanian dalam Teori dan Praktek*. Surakarta: Penerbit Lembaga Studi Pembangunan Pertanian dan Pedesaan (LSP3).
- Moleong, J. Lexy, 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif, Edisi Revisi Cetakan KeduaPuluhSatu*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Mulyana, Deddy, 2005. *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Praktiko, Riyono 1982. *Lingkar Komunikasi*, Bandung : Alumni.
- Rakhmat, Jalaludin, 2003. *Metode Penelitian Komunikasi*, Jakarta : Raja Grafindo Prasada.
- Setiana, Lucie, 2005. *Teknik Penyuluhan dalam Pemberdayaan Masyarakat*, Bandung : Ghalia Indonesia.
- Soekartawi, 1988. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Penerbit: Universitas Indonesia (UI-Press) Salemba Jakarta.
- Sugiarto, dkk, 2003. *Teknik Sampling*. Jakarta : Gramedia pustaka utama.
- Suriatna, 1987. *Metode Penyuluhan Pertanian*. Jakarta: Mediatama Sarana Prakarsa.
- Tomy, Suprpto 2004. *Komunikasi Penyuluhan dalam Teori dan Praktek, Cetakan Pertama*. Yogyakarta : Arti Bumi Intaran